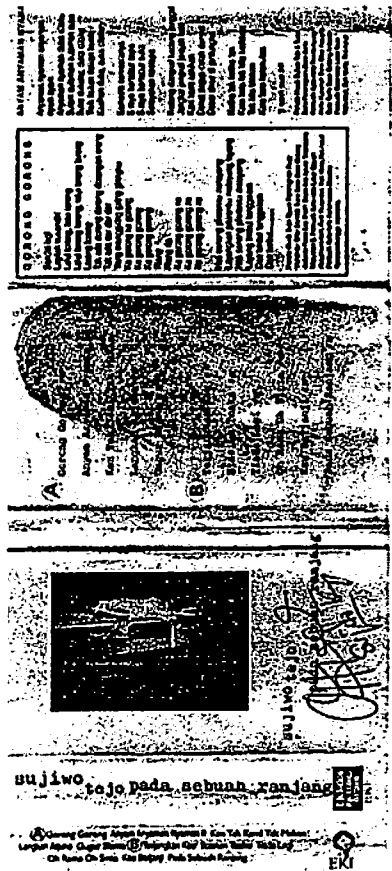


LAMPIRAN



sujiwo tejo pada sebuah ranjang

© Copyright © 2013 by PT. Elex Media Komputindo
 Lektor: Agus Cahyo Nugroho, Editor: Agus Cahyo Nugroho, Desain: Agus Cahyo Nugroho
 Di Rancu Cibinong, Kota Bogor, Jawa Barat



sujiwo tejo pada sebuah ranjang

© Copyright © 2013 by PT. Elex Media Komputindo
 Lektor: Agus Cahyo Nugroho, Editor: Agus Cahyo Nugroho, Desain: Agus Cahyo Nugroho
 Di Rancu Cibinong, Kota Bogor, Jawa Barat



LAMPIRAN :

GORONG-GORONG

Sendiri lagi
Lagilah Kusendiri
Lalui lorong, lalui lorong
Lalui lorong-lorong, lalui lorong-lorong
Lorong-lorong
Tak ada dorong dorong dorongan orang
Tak ada dor dor dor
Yang menggiring giring giringku
Ke gorong ke gorong
Ke gorong gorong
Ke gorong gorong
Riang
Riang ria
Ke gorong gorong ria
Ke gorong gorong ria
Ke gorong gorong ria

Hati senang pikiranku melayang
Layangkan pikiranku melayang layang
Hati senang pikiranku melayang
Layang timbul tenggelam
Dan timbul tenggelam
Dan timbul.....

ANYAM ANYAMAN NYAMAN II

Anyam nyaman anyaman
Nyam nyam
Anyaman nyaman duka citaku
Sulam sulaman sulaman suka
Suka dukaku, duka citaku
Tisik tisikan tisikan kasih
Kasih duka, suka citaku*)

Semesta semesranya
S raya bertabur sapa
S raya bertabur suka
Serayakan nestapa
Kadang dangkal kadang janggal
Jengkal jengkal kelajah kaki
Kaki kami kakikan
Dekat degup detak denyut
Debar desir di jantungku

Ketika tak ketika tak
Kata kata tak kita ketikkan
Tak kita titikkan
Kata kata ketakutan

*) *sajak buat RR*



KAN TAK KAMI TAK MAKAN

Setiap hari setiap pagi hari
Hari hari kami kan kami nantikan
Nanti kan datang datang cercah
Kan terang
Kami nanti kami tunggu
Nanti kami kan
Nantikan terang dunia
Kan terang hati kami
Kan terang hati kami
Kan terang langit di bumi
Kan terang lah dan bukan
Kan kembali ratapan
Kan tak kami tak makan
Kan meski tak berikan
Kan tak patah harapan
Kan datang terang dunia
Kan terang hati manusia

LANGKAH ARJUNA

Orang bilang orang bilang
Langkah kaki kaki kami
Kadang pasti terkadang
terhenti
Terantuk tersandung
sandung
Sanjungan
Biar lewat
Biar lewat
Biar lewat kaki kaki
Biar lewat
Biar lewat
Gebyar hatiku biarkan
Biar□□.biar□□biar
Tak kan kubiarkan

Biarkan biarkan
Kami tak biarkan kau
Langkahku kakiku
Mataku hatiku
Mata hatiku
Mata kakiku
Mata hati
Kakiku

GUGUR BISMIA

(Pada kancah Baratayuda)

*Pada kancah perang besarmu hari ini
Bisma, jiwa besar pada sekeping kaca
Setiap saat Engkau berkaca.....Gugur)*

*Kang pungkasan pitungkase kang masmu
Kandaku kang pegat pegat tan biso runtut
Kanthi muncrate getih pating deleweran
Dadaku kang kejet kejet tan biso muwus *)*

Usai usiamu kasihku tlah usai

Tlah Usai senang

Tlah tuntas perang

Usai semesta rasa

Semesta duka lara

Usai sudah suka duka

Kacakan kacau wajahmu berkaca

Di mataku yang

Mataku berkaca kaca

Kalau t lah lelah dan kau terlampau

Berkilauan luka

Kupangku kau kan kupangku

) Yang terakhir pesan kakanda, kekasih

Pesan yang patah patah tak bisa runtut

Dengan darah yang muncrat dan lelah di badan sekujur

Dadaku tersengal sengal tak bisa berkata kata

TERJANGKAN KAU

Ter kau tersedu sedan
Se, Dan sedusedan Kau
Tak terjangkau
Jangkauan kau
Tak terjang Kau
Jangkauan
Engkau kan dambakan terjangkau
Tak terjangkau
Jangkauan Kau
Tak terjang Kau
Jangkauan
Engkau nantikan terjangkan saja
Terjangkan
Jangan jangan tak jadi jalan
Tak terjang kau
Jangkauan kau
Jangkauan Kau terjangkan
Terjangkan
Jangan jangan tak jadi jalan
Di jalan nan panjang
S'panjang jalan jalan Kau
Kau kan dambakan terjang Kau

STASIUN TUAKU

Rembulan di atas stasiun
tua
Di sudut kota kutanya
Kapan tiba
Saat lampu lampunya
Padam
Menjadi cuma siluet
Peluit kereta datang
Mungkin mengangkut
Kenanganku
Daru jauh kucari cari
Di antara turun
Penumpang
Bulan teranglah lebih
Terang
Malam itu
Agar aku s makin terang
Menerawang
Kenanganku
Di antara manusia
Manusia

TIADA LAGI

Tiada lagi kata kata tentang
 Saat akan datang
 Kemanakan akan tiba
 Tiada lagi
 Pagi tiba tepat di mataku
 Mentari terpampang
 Kehangatan ke tubuhku
 Kurasakan mestinya
 Serangkaian nada
 Kan dapat kita tata
 Tapi sampai senja tiba
 Tiada lagi
 Tiada lagi
 Tiada serangkaian nada nada
 Perjalanan
 Jalinan nada nada
 Beriringan naik tinggi di langit
 Biru
 Ha....ha....ha....ha....
 Tiada lagi

Oh Rama Oh Sinta

*Kisah terjadi, kekasih
 Di peraduan malam syahdu
 Di peraduan raja dan permaisuri
 Berdua bicara binatang di tengah
 Belantara
 Sang permaisuri, Kekasih
 Terpesona kijang keencana
 Kijangnya lompat lompat
 Melompat tak kembali
 Tak mau diburu pendekar cintanya*

*Kijang menjauh, Oh Juwita
 Jauh jengkal jangkauan raja
 Sang raja pergi tinggalkan permaisuri
 Berburu binatang dan pantang kembali
 Sampai nanti
 Sampaiah senja, Oh Juwita
 Malahari di peraduan
 Di peraduan basah mata Sang Dewi
 Menanti tibanya pendekar cintanya*

*Bulan pun tahun, berganti
 Tiada kabar tentang Sang Raja
 Tiada tertahan permaisuri menyusul
 Menyusuri riuh gemuruh kali di belantara
 Sang permaisuri, Kekasih
 Terzesat berjumpa pemuda
 Ajung kekasihnya mati
 Tinggalkan kekasihnya
 Tertangkap panah pendekar cintanya*

KAU BERJANJI

**Kau berjanji pada kami
Kau pikirkan kami
Tiada ragu
Tiada prasangka prasangka
Ku angkat kau jadikan Kau
Dudukkan kau nobatkan Kau
Kau kan
Kan Kau pimpin kami
Langitnya terang dan camar
Camar
Anginnya datang datang
Gelombang
Berayun ayun berayun ke kaki
Langit
Langit ternyata kini jadi samar samar
Nakhoda kami berancang
Ancang meloncat
Jangan kau loncatio janji**

PADA SEBUAH RANJANG

Kekasihku, jangan bersedih
Tidurlah dan bermimpi
Ke negeri
Ke hamparan
Kehampaan kasih
Ke hamparan kehampaan
Kehangatan tawa canda
Lahan per lahan perlahan lahan
Menghampar hampa kasih
Usai impianmu rangkai cerita
T lah kau jumpai tawa canda
Dan biar kelak
Anak anakmu kan percaya
Perca perca cerita tentang
Tawa canda
Dan biar kelak
Anak anakmu kan percaya
Bualanmu
Jangan kau bersedih